

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Menurut Soedarsono (1997, hlm.17) “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah”. Tari yang merupakan salah satu cabang seni yang dalam pengungkapannya menggunakan bahasa gerak tubuh, menurut Murgiyanto dalam bukunya (1977, hlm. 2) mengungkapkan bahwa “Tari sebagai suatu proses kreativitas penciptanya tidak akan lepas dari aspek-aspek pendukung serta teori dan studi tentang penciptaan karya tari”. berakaitan dengan hal tersebut tari bisa dijadikan sebagai upaya untuk menjadikan media membentuk jati diri manusia. “Di Jawa Barat terdapat lima ganre tari yaitu: Tari Keurseus, Tari Topeng, Tari Kreasi Baru dan Tari Rakyat” (Endang Caturwati, 2007, hlm.58)

Tari Kreasi Baru merupakan tarian yang berkembang di masyarakat agraris yang berfungsi sebagai sarana hiburan. Salah satunya adalah Tari Jaipongan. Tari Jaipongan adalah salah satu tarian yang sangat diminati oleh masyarakat khususnya daerah Jawa Barat. Menurut Narawati (2005, hlm.173) kehadiran jaipong di arena tari di Jawa Barat tak bisa dipisahkan dari pencetusnya yaitu Gugum Gumbira. Gugum Gumbira ini telah banyak menciptakan Tari Jaipongan baik tari tunggal, berpasangan ataupun berkelompok. Tari rendeng bojong, Keser Bojong, Rawayan, Sonteng dan lain lain adalah beberapa karya yang telah diciptakannya. Dengan berpijak pada Ketuk Tilu yang berkembang paling mutakhir dan ditambah gerak-gerak yang diambil dari khasanah bela diri pencak silat, jadilah sebuah karya yang oleh Gugum disebut dengan Jaipongan (Tati Narawati dan R. M Soedarsono, 2005, hlm.28). Tarian yang diciptakan sekitar tahun 1980 ini, menurut Lalan Ramlan dalam jurnalnya yang berjudul *Jaipongan: Genre Tari Generasi Ketiga dalam Perkembangan Seni Pertunjukan Tari Sunda*, menyatakan bahwa Tari Jaipongan ini memiliki 4 struktur tarinya yaitu: *bubuka*, *pencugan*, *nibakeun* dan *mincid*. Dalam keempat struktur tersebut Gugum Gumbira dapat mengekspresikan setiap pemikirannya terhadap gerak yang akan diciptakan. Kelebihan dalam Tari Jaipong itu sendiri adalah selain gerakanya yang

atraktif namun dalam tepak kendang yang sangat bervariasi dan dinamis. Setiap tarian jaipongan yang diciptakan oleh Gugum Gumbira tidak akan terlepas dari keempat struktur tari tersebut melainkan akan disesuaikan oleh kebutuhan pertunjukan dan dalam bentuk penyajian yang bervariasi sesuai dengan lagu dalam karawitan tari yang menjadi pengiringnya.

Tari Jaipongan yang kini semakin berkembang seiring dengan perkembangan jaman, banyak penata tari atau koreografer yang mulai mengembangkan ide kreatifnya, dengan cara mengkreasikan Tari Jaipong dengan tarian modern, ada yang memadupadankan jaipongan dengan tema wayang dan lain sebagainya. Namun ide kreatif dan selera setiap koreografer pasti berbeda-beda. Kreativitas adalah suatu kondisi, suatu sikap atau keadaan mental yang sangat khusus sifatnya dan hampir tak mungkin dirumuskan (Jakob Sumardjo, 2000, hlm. 80), Oleh karena itu setiap manusia kreatif adalah manusia yang menghayati dan menjalankan kebebasan dirinya secara mutlak. Sesuai dengan kreativitas dari koreografer, Tari Jaipongan yang tidak memiliki patokan khusus untuk setiap gerakannya, memiliki ruang yang luas untuk terus mengeksplorasi semua unsur tari. Menurut Masunah (2012, hlm. 25), unsur-unsur tari dalam pandangan tradisional meliputi *space* atau ruang, *force* atau tenaga dan *time* atau waktu. Dan juga dalam setiap koreografinya memiliki estetika yang berbeda. Estetika yang berasal dari bahasa Yunani *aesthesis* atau pengamatan adalah cabang filsafat yang berbicara tentang keindahan. Oleh sebab itu setiap seni atau koreografi memiliki estetika atau keindahan tersendiri sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh koreografer dan apresiator. Menurut Jakob Sumardjo dalam bukunya (2000, hlm.157), menyatakan bahwa,

Setiap karya seni pasti memiliki keindahan. Dan keindahan tidak selalu harus senada dengan keindahan pemandangan alam yang halus, lembut, menentramkan. Indah juga terwujud dalam bentuk kasar, kacau, keras dan tidak seimbang atau tak harmonis, asal membawakan sebuah makna. Makna ekstrintik itulah yang menyebabkan sebuah karya seni dikatakan indah.

Pada awalnya pembuatan Tari Jaipongan selain dari gerak yang harus diolah sedemikian rupa, hal lainnya adalah penggarapan iringan. Gending dengan irama dua wilet dengan wanda ketuk tiluan sebagai iringan yang cocok untuk pola tari baru ini (dalam Rusliana, hlm. 68). Dewasa ini dalam Tari Jaipongan memiliki banyak variasi lagu atau music yang sudah berkembang begitu pesat. Salah

satunya musik yang berkembang saat ini ada yang menggunakan alat perkusi sebagai salah satu alat dalam pembuatan lagu jaipongan. Contohnya adalah lagu Ronggeng Nyentrik dan Katumbiri, kedua lagu tersebut memiliki sentuhan modern di dalamnya. Namun untuk melestarikan lagu jaipongan terdahulu peneliti akan meneliti Tari Waledan dengan menggunakan lagu Waledan. Lagu Waledan ini adalah lagu yang dikembangkan dari gending sunda tradisional yaitu gending waledan, lagu ini telah berkembang dan dikembangkan oleh beberapa grup. Hingga saat ini belum ada penelitian secara pasti mengenai siapa pencipta gending tersebut, namun peneliti menggunakan lagu waledan yang telah dikembangkan oleh grup Jugala. Tari Waledan ini sudah banyak koreografer yang mencoba menggarapnya. Salah satunya adalah Asep Wahyu dan Wawan Hendrawan.

Hingga saat ini banyak seniman yang melanjutkan perjuangan perkembangan jaipongan. Asep Wahyu dan Wawan Hendrawan. Keduanya pernah berguru pada Gugum Gumbira di Grup Jugala. Karena saat ini Tari Jaipong sudah memiliki eksistensi yang sangat tinggi, apresiasi masyarakat terhadap Tari Jaipong kini terus berkembang. Banyak orang tua yang menyalurkan bakat anaknya untuk mengikuti pelatihan Tari Jaipong. Oleh karena itu banyak koreografer yang membuka tempat pelatihan tari, Asep Wahyu yang membuka pelatihan Tari Jaipong bernama “Ringkang Gumiwang” dan Wawan Hendrawan “Padepokan Sekar Panggung”. Para koreografer ini sudah memiliki prestasi dan pengalaman yang sudah sangat banyak, maka tak heran tempat pelatihannya pun memiliki siswa yang banyak. Koreografi dari dua koreografer ini memiliki persamaan dan perbedaan, yang dapat dilihat dari banyak karya yang telah mereka ciptakan.

Setiap koreografi yang diciptakan pasti memiliki nilai-nilai tertentu khususnya pada setiap gerak, kostum dan riasnya yang ingin koreografer sampaikan pada penikmat tari jaipong. Karena dengan adanya makna yang ingin disampaikan oleh koreografer tersebut agar apresiator dapat lebih memahami tarian tersebut. Gaya dari koreografer ini memiliki ciri khasnya masing-masing namun bila dilihat dengan seksama keduanya memiliki kemiripan. Menurut Soedarsono (dalam Narawati, 2003, hlm.121) menyatakan, “kategori gerak dalam komposisi tari yaitu: gerak berpindah tempat (locomotion), gerak murni (pure

movement), gerak maknawi (gesture) dan gerak penguat ekspresi (baton signal). Contohnya Asep Wahyu , memiliki ciri tarian yang mengacu pada gerak-gerak baku yang telah ada sebelumnya pada tarian keser bojong karya Gugum Gumbira. Sama dengan hal nya Wawan Hendrawan yang memiliki ciri khas tarian yang mengacu pada gerak- gerak baku seperti yang dilakukan oleh Asep Wahyu .

Menurut Bakker dalam Herusatoto (2003, hlm.15), menyatakan bahwa “telah disebutkan bahwa, jati diri manusia akan tampak dari tindakan. Itu berarti bahwa dari setiap tindakannya, dapat dilihat tanda mengenai keseluruhan kompleksitas pribadi manusia. Tanda ini tidak dapat dipisahkan dari tindakan, karena yang dimaksud disini adalah identitas pribadi manusia itu sendiri. Oleh karena itu, pada suatu saat manusia itu dapat dikenal pribadinya menurut ukuran tindakan-tindakannya.”

Seperti yang dikatakan oleh Bakker bahwa manusia memiliki perbedaan sesuai dengan tindakan yang dilakukannya. Hal tersebut sangat menarik untuk ditelaah dan dikupas mengenai perbedaan gaya dari kedua koreografer tersebut. Cara untuk mengupas bagaimana persamaan dan perbedaan dari gaya tersebut peneliti dapat melihat dari busana yang digunakan Penari. Kostum/ busana yang digunakan sebagai pelengkap saat menampilkan sebuah karya adalah hal terpenting yang akan pertama kali dilihat oleh apresiator. Begitu pula dengan tata rias nya, tata rias merupakan cara atau usaha seseorang untuk mempercantik diri khususnya pada bagian muka atau wajah. Dalam sebuah pertunjukan riasan wajah akan disesuaikan dengan karakter dan tema dalam tarian tersebut. Setiap koreografer memiliki rasa estetik tersendiri untuk memadupadankan rias dan busana untuk penarinya.

Selain hal dari segi koreografi, hal yang dapat membangun suatu karakter atau gaya dari setiap individu adalah dengan cara melihat dan mengetahui bagaimana proses dalam pembuatan karyanya, karna dalam proses penciptaan ini koreografer akan menunjukkan kepribadian dan sifat sesungguhnya yang ada pada dirinya, seperti yang di ungkapkan oleh Masunah dan Tati Narawati (2003,hlm. 195) bahwa “hubungan dialektis antara latar belakang kehidupan seniman dan realitas kehidupan, mempengaruhi gaya seni yang dipilih seniman.”. maka dari itu, hal mengenai komposisi tari dalam penelitian ini akan lebih ditekankan dengan dibantu dengan pisau bedahnya adalah metode studi komparasi. Studi komparasi adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara

dua kelompok dari suatu variabel tertentu. Adapun tujuan dalam penelitian yang menggunakan studi komparasi adalah Untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut di atas, menarik untuk lebih di analisis Tari Waledan ini dalam sebuah proses penelitian yang terperinci dan kprehensif untuk melihat dari komponen gerak, rias, busana dan prosesn penciptaanya yang dimiliki oleh kedua koreografer. Penjelasan diatas telah menyinggung beberapa gaya dari kedua koreografer tersebut, namun disetiap koreografer pasti memiliki perbedaan dalam setiap gayanya, sehingga peneliti berminat untuk meneliti perbedaan gerak serta rias dan tata busana yang digunakan oleh kedua koreografer dengan satu tarian yang sama, yaitu Tari Waledan, dengan menggunakan pendekatan komparasi atau perbandingan. Peneliti berharap dengan diadakannya penelitian ini maka dapat memberikan informasi secara terperinci serta faktual dan diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para koreografer baru untuk tetap berkreaitivitas sesuai dengan ciri khasnya masing-masing. Dengan demikian peneliti mengambil judul “STUDI KOMPARASI TARI WALEDAN GAYA ASEP WAHYU DI SANGGAR RINGKANG GUMIWANG YPK DAN GAYA WAWAN HENDRAWAN DI PADEPOKAN SEKAR PANGGUNG”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

**1.2.1** Bagaimana perbedaan Proses Penciptaan Tari Waledan gaya Asep Wahyu dan Wawan Hendrawan?

**1.2.2** Bagaimana perbedaan gerak dan rias busana Tari Waledan dari Gaya Asep Wahyu di Sanggar Ringkang Gumiwang dan Wawan Hendrawan di Padepokan Sekar Panggung?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Sebagaimana penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan, yang antara lain:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan dari proses penciptaan dan gaya dari Tari Waledan gaya Asep Wahyu dan Wawan Hendrawan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

**1.3.2.1** Mendeskripsikan perbedaan proses penciptaan Tari Waledan Gaya Asep Wahyu dan Wawan Hendrawan.

**1.3.2.2** Mendeskripsikan perbedaan gaya Tari Waledan gaya Asep Wahyu dan Wawan Hendrawan.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta dapat memberikan gambaran kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1.4.1.1 Hasil penelitian akan menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

1.4.1.2 Hasil ini dapat menjadikan inspirasi bagi para koreografer untuk membuat sebuah karya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Peneliti**

Untuk mengetahui perbedaan kreativitas seseorang dalam berkarya dan cara mengembangkan sebuah kreativitas dalam sebuah karya serta menambah ilmu pengetahuan peneliti dalam meneliti sebuah penelitian berbasis seni, yaitu penelitian perbandingan Tari Waledan dari 2 koreografer yang berbeda.

#### **2. Seniman**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat berkeaktifitas dalam berkarya dan terus dapat mengolah tubuh agar memiliki ciri khasnya sendiri, dan dapat mengurangi *plagiarsm* dalam berkesenian.

3. Universitas Pendidikan Indonesia  
Penelitian ini diharapkan akan menambah kepustakaan khususnya di departemen seni tari FPSD UPI dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa seni tari.
4. Masyarakat  
Untuk menginformasikan persamaan dan perbedaan gerak dan tata rias dan busana Tari Waledan gaya Asep Wahyu dan Wawan Hendrawan.
  1. Untuk memberikan motivasi agar generasi muda harus memiliki kreativitas untuk berkarya seperti para koreografer dalam penelitian ini.
  2. Untuk menemukan keunikan dalam gerak dan busana dari Tari Waledan gaya Asep Wahyu dan Wawan Hendrawan.

## **1.5 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI**

Struktur organisasi yang peneliti terapkan pada penulisan skripsi ini, yaitu:

### **1.5.1 Judul**

Judul penelitian ini diambil dari latar belakang yang telah dituliskan. Terdapat beberapa masalah yang diungkapkan dalam latar belakang penelitian salah satunya adalah kreativitas, koreografi dan busana dalam Tari Jaipongan dari dua koreografer. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menjadikan penelitian.

### **1.5.2 Halaman Pengesahan**

Halaman pengesahan adalah hal untuk memberikan bukti ke-legalan atau pengesahan isi skripsi yang ditandatangani oleh pembimbing dan ketua jurusan. Pada penelitian Studi Komparatif Tari Waledan Gaya Asep Wahyu dan Wawan Hendrawan ditandatangani oleh pembimbing setelah sidang proposal.

### **1.5.3 Halaman Pernyataan**

Halaman Pernyataan adalah lembar untuk membeberikanketerangan bahwa isi skripsi ini adalah murni hasil pemikiran peneliti.

#### **1.5.4 Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih ini adalah sebuah lembaran ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pada saat proses pembuatan atau penelitian berlangsung.

#### **1.5.5 Abstrak**

Hal yang terdapat pada abstrak adalah judul, hakekat penelitian, tujuan penelitian, metode teknik pengumpulan data yang digunakan, hasil penelitian dan kesimpulan, yang ditulis secara singkat dan padat.

#### **1.5.6 Daftar Isi**

Daftar isi merupakan sistematika yang terdapat dalam skripsi secara keseluruhan. Yang berfungsi untuk membantu pembaca agar lebih mudah mencari bagian yang dibutuhkan.

#### **1.5.7 Daftar Gambar**

Daftar gambar ini merupakan sebuah penjelasan dan daftar dari gambar-gambar yang ada dalam skripsi.

#### **1.5.8 Daftar Lampiran**

Daftar lampiran pada penelitian ini merupakan lampiran-lampiran pada penelitian yang disajikan secara berurutan.

#### **1.5.9 BAB I PENDAHULUAN**

Dalam Pendahuluan ini terdapat beberapa sub judul yaitu Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Struktur Organisasi Penelitian. Didalam Latar Belakang Penelitian peneliti menerangkan alasan dari peneliti dalam meneliti Tari Waledan, yang dimulai dari beberapa pengertian dari tari, Tari Kreasi baru, Tari Jaipongan, Tari Waledan, ciri khas dari koreografer serta alasan mengapa mengambil judul penelitian tersebut. Dalam Rumusan Masalah, yang mana akan menentukan bagaimana kita membatasi penelitian untuk menemukan jawaban atas rumusan masalahnya. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk memberitahukan masyarakat dan pembaca bahwa pentingnya penelitian ini. Begitu pula dengan manfaat penelitian untuk menjabarkan seberapa penting dan apa saja manfaat yang di dapat dalam penelitian.



Struktur organisasi penelitian disini untuk menjabarkan bagian-bagian yang terdapat dalam penelitian atau skripsi.

#### **1.5.10 BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka memiliki peran sangat penting dalam sebuah skripsi penelitian. Dimana kajian pustaka ini berisi mengenai teori-teori yang sedang dikaji dalam penelitian tersebut dan memiliki kedudukan untuk memecahkan masalah dalam bidang ilmu terkait. Kajian pustaka ini memilikisubjudul yang diantaranya adalah: Tari Jaipong, Tari Waledan, proses penciptaan, komposisi tari, gaya tari, studi komparasi. Dan didalam kajian pustaka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu dan posisi teoritis untuk memperkuat penelitian.

#### **1.6.11 BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian, menjabarkan mengenai metode dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti, peneliti menggunakan metode studi komparasi dan menggunakan pendekatan kualitatif. Partisipan yang digunakan ada 2 yaitu Asep Wahyu dan Wawan Hedrawan. Defenisi operasional berfungsi untuk menjabarkan mengenai variabel- variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu Studi Komparasi, Gaya, dan Tari Waledan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data berfungsi untuk menjelaskan langkah-langkah menganalisis data seperti mereduksi data, penyajian data lalu menarik kesimpulan. Prosedur penelitian terdapat 3 langkah yaitu, pra-lapangan, lapangan dan penelitian intensif. Jadwal penelitian berfungsi untuk menandakan dan memberitahukan kegiatan peneliti dari awal hingga akhir. Begitu pula skema penelitian atau alur penelitian, yang menjelaskan alur peneliti dalam memulai penelitian hingga pelaporan.

#### **1.6.12 BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti melakukan pengelolaan dari data yang didapatkan melalui metode penelitian. Mendeskripsikan dan menganalisis data lalu dikaitkan dengan kajian pustaka yang telah ada, dan penelitian Studi

Komparasi Tari Waledan gaya Asep Wahyu dan Wawan Hendrawan ini akan menjawab rumusan yang ada pada bagian satu.

#### 1.6.13 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab 5 ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang di ungkapkan secara singkat dan jelas serta berisikan saran untuk para pembaca atau peneliti selanjutnya.

#### 1.6.14 DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan lampiran berupa daftar-daftar pustaka yang telah dijadikan sumber acuan pada penelitian.

#### 1.6.15 LAMPIRAN

Lampiran adalah sebuah pendokumentasian dari penelitian yang dapat dijadikan sebagai bukti penguat.

#### 1.6.16 Riwayat Hidup Peneliti

Berisikan biodata peneliti secara lengkap agar pembaca dapat mengetahui penulis dari hasil laporan penelitian tersebut.